



Pengaruh kecerdasan intelektual kecerdasan emosional, *love of money*, *locus of control*, dan pemahaman kode etik profesi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Jember

Tuni Wulandari*, Agustin HP, Mainatul Ilmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala

*) Korespondensi (Email: tuniwulandari8@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Love of Money, Locus of Control, and Understanding of the Professional Code of Ethics on the Ethical Behavior of College Accounting Students in Jember. The type of research used is quantitative research. This study took a population of 334 students of the Accounting study program class 2020 Mandala Institute of Technology and Science Jember, University of Jember, and Muhammadiyah University of Jember. Determination of the research sample using the Slovin formula. So that 77 respondents were obtained. The data collection method used in this study was through a questionnaire. The data analysis method used is data validity test, classical assumption test, multiple linear regression, R² determination coefficient test, and hypothesis testing. The results showed that Intellectual Intelligence, Locus of Control, and Understanding of the Professional Code of Ethics had a partial effect on Student Ethical Behavior. Emotional Intelligence and Love of Money have no partial effect on the Ethical Behavior of Accounting Students. Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Love of Money, Locus of Control, and Understanding of the Professional Code of Ethics simultaneously affect Student Ethical Behavior.

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Love of Money, Locus of Control, Understanding of the Professional Code of Ethics, Ethical Behavior of Accounting Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Love of Money*, *Locus of Control*, dan Pemahaman Kode Etik Profesi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 334 mahasiswa program studi Akuntansi angkatan 2020 Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember, Universitas Jember, dan Universitas Muhammadiyah Jember. Penentuan sampel penelitian menggunakan rumus *Slovin*. Sehingga didapat sebanyak 77 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah uji keabsahan data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi R², dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, *Locus of Control*, dan Pemahaman Kode Etik Profesi berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. Kecerdasan Emosional dan *Love of Money* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Love of Money*, *Locus of Control*, dan Pemahaman Kode Etik Profesi berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Love of Money*, *Locus of Control*, Pemahaman Kode Etik Profesi, Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

How to cite: Wulandari, T., Agustin, H., & Mainatul, I. (2024). pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, love of money, locus of control, dan pemahaman kode etik profesi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di jember . *Kurva: Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 1(2), 106–118. <https://doi.org/10.53088/kurva.v1i2.1140>



1. Pendahuluan

Etika adalah salah satu prinsip moral dan perilaku yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dipandang masyarakat dan lingkungan disekitarnya sebagai suatu perbuatan yang baik dan dapat meningkatkan suatu martabat dan prestise seseorang. Karakteristik pribadi yang individual, materialis dan kapitalis mendorong orang untuk melakukan hal yang negatif tanpa memikirkan dampak atas perbuatan tersebut, salah satunya adalah melakukan kecurangan (*fraud*) atau perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis pada bidang profesi terutama pada profesi akuntansi sudah menjadi isu terhangat di kalangan masyarakat luas, kasus-kasus yang berkenaan dengan skandal keuangan yang selama ini terjadi pada perusahaan-perusahaan swasta maupun lembaga pemerintahan tidak bisa lepas dari campur tangan para profesi akuntan. Hal tersebut menjadikan profesionalisme dan perilaku etis akuntan dipertanyakan oleh masyarakat (Lubis,2014).

Perilaku tidak etis pada bidang profesi terutama pada profesi akuntansi sudah menjadi isu terhangat di kalangan masyarakat luas, kasus-kasus yang berkenaan dengan skandal keuangan yang selama ini terjadi pada perusahaan-perusahaan swasta maupun lembaga pemerintahan tidak bisa lepas dari campur tangan para profesi akuntan. Hal tersebut menjadikan profesionalisme dan perilaku etis akuntan dipertanyakan oleh masyarakat (Wiratmaja,2018). Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menunjukkan bahwa etika seseorang tersebut baik dan positif. Etika yang di tunjukan tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menyebabkan kehidupan manusia dan hubungan antar masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, etika sangat diperlukan sebagai salah satu pedoman masyarakat dalam berperilaku etis. Perilaku etis juga harus dimiliki seorang mahasiswa yang nantinya akan menjalankan peran-peran strategis di masa depannya (Nugrahaningsih,2015).

Seperti Kasus gagal bayar PT WAL atau Wana Artha Life yang sangat menyita perhatian publik. Kasus tersebut melibatkan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan akan mencabut izin PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life/PT WAL). Pengakhiran ini terjadi karena PT WAL tidak dapat memenuhi rasio solvabilitas (*risk based capital*) yang ditetapkan OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Pencabutan persetujuan tersebut karena ketidakmampuan PT WAL dalam mengelola investasi untuk menutup kesenjangan antara kewajiban dan aset baik melalui penyertaan modal dari pemegang saham pengendali maupun panggilan dari investor. PT WAL merancang kondisi tersebut sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang disampaikan ke OJK dan laporan keuangan yang dipublikasikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan penelitian, AP dan KAP tersebut tidak menemukan adanya bukti manipulasi laporan keuangan, terutama tanpa melaporkan peningkatan produksi produk asuransi seperti high risk saving plan yang diterapkan oleh pemegang saham, direksi dan komisaris. Hal ini memberikan kesan bahwa posisi keuangan dan tingkat solvabilitas WAL masih sesuai dengan tingkat solvabilitas saat ini, namun pada kenyataannya tidak. Sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang

menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya (Siaran Pers OJK,, 2023). Dari kasus PT WAL tersebut dapat disimpulkan bahwa penyimpangan kode etik dapat dengan mudah dilakukan oleh pemegang kedudukan Akuntan tertinggi sekalipun. Maka dari itu, pemahaman tentang penerapan Kode Etik Akuntan sangatlah penting untuk disosialisasikan. Karena dengan pemahaman tersebut akan meminimalisir atau bahkan menghilangkan adanya penyimpangan dan penipuan-penipuan yang dilakukan oleh Profesi Akuntan lainnya. (Siaran Pers OJK,, 2023)

Pada penelitian ini difokuskan pada aspek individual yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa perguruan tinggi program studi Akuntansi di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menekankan pada variabel Kecerdasan Intelektual (*IQ*), Kecerdasan Emosional (*EQ*), *Love of Money*, *Locus Of Control*, dan Pemahaman Kode Etik Profesi sebagai bagian dari aspek individual yang disinyalir mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Kelima variable tersebut digunakan didasarkan pada *IQ* merupakan kemampuan memecahkan masalah, intlegensi verbal, intlegensi praktis (Steinberg 2019 : 24), *EQ* adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri serta mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. *Love of money* adalah orang yang menganggap uang sebagai hal yang sangat penting, mereka akan melakukan segala macam cara untuk mendapatkan uang. Termasuk jalan pintas seperti berbuat curang. *Locus of Control* juga menjadi factor yang mempengaruhi perilaku etis. Menurut Komang (2014), *Locus of Control* mengarah pada kemampuan seorang individu dalam mempengaruhi kejadian yang baik maupun buruk dalam hidupnya. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku etis adalah pemahaman kode etik profesi akuntan. Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia membantu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etis dan perilaku professional.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Love of Money*, *Locus of Control*, dan Pemahaman Kode Etik Profesi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Jember.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual atau biasa disebut IQ merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir rasional, menghadapi lingkungan dengan efektif, serta dalam mengorganisasi pola-pola tingkah laku seseorang sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat (Triyuwono, 2016).

2.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan lebih yang dimiliki dalam memotivasi diri, kemampuan menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur kondisi kesehatan jiwa (Sari G A, 2016).

2.3 Love of Money

Menurut *Love of money* adalah orang yang menganggap uang sebagai hal yang sangat penting, mereka akan melakukan segala macam cara untuk mendapatkan uang, termasuk jalan pintas seperti berbuat curang (Pradanti N.R, 2014)

2.4 Locus of Control

(Komang A.K.S, n.d.) berpendapat bahwa *locus of control* merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Dengan adanya pengendalian didalam diri individu dapat mengukur apakah tindakan yang dilakukan berdampak baik atau buruk bagi kehidupannya dan kehidupan di sekitarnya

2.5 Pemahaman kode etik profesi

Kode etik merupakan suatu aturan yang dibuat dengan komponen yang penting untuk menciptakan akuntan yang memiliki perilaku etis. Perilaku etis harus dimiliki oleh setiap akuntan dalam menjalankan profesinya dimana akuntan harus bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Indikator pengukuran variabel dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian (Kusuma. Tiara D. & Made. W, 2018)

2.6 Perilaku etis mahasiswa akuntansi

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku, sehingga akan memberikan dampak yang baik dalam setiap profesi yang dijalani. Indikator pengukuran variabel dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian (Kusuma, Tiara.D dan Made, 2018).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. data primer tersebut didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti dapat mengetahui dengan pasti variabel yang diukur. (Sujarweni, 2015) Kuesioner dipilih sebagai metode pengumpulan data yang dianggap paling tepat untuk diterapkan, metode ini untuk mengetahui tanggung jawab responden dalam membaca dan menjawab pertanyaan yang disebar. (Sugiono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 77 orang responden yang merupakan Mahasiswa perguruan tinggi dari Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	X1.1	0,624	0,2287	Valid
	X1.2	0,599	0,2287	Valid
	X1.3	0,615	0,2287	Valid
	X1.4	0,578	0,2287	Valid
	X1.5	0,628	0,2287	Valid
	X1.6	0,467	0,2287	Valid
	X1.7	0,506	0,2287	Valid
	X1.8	0,673	0,2287	Valid
	X1.9	0,678	0,2287	Valid
	X1.10	0,528	0,2287	Valid
	X1.11	0,358	0,2287	Valid
	X1.12	0,623	0,2287	Valid
	X1.13	0,498	0,2287	Valid
Kecerdasan Emosional	X2.1	0,654	0,2287	Valid
	X2.2	0,693	0,2287	Valid
	X2.3	0,564	0,2287	Valid
	X2.4	0,629	0,2287	Valid
	X2.5	0,642	0,2287	Valid
	X2.6	0,389	0,2287	Valid
	X2.7	0,427	0,2287	Valid
	X2.8	0,456	0,2287	Valid
	X2.9	0,491	0,2287	Valid
	X2.10	0,477	0,2287	Valid
Love of Money	X3.1	0,658	0,2287	Valid
	X3.2	0,705	0,2287	Valid
	X3.3	0,749	0,2287	Valid
	X3.4	0,465	0,2287	Valid
	X3.5	0,537	0,2287	Valid
	X3.6	0,493	0,2287	Valid
Locus of Control	X4.1	0,657	0,2287	Valid
	X4.2	0,695	0,2287	Valid
	X4.3	0,750	0,2287	Valid
	X4.4	0,504	0,2287	Valid
	X4.5	0,516	0,2287	Valid
	X4.6	0,463	0,2287	Valid
Pemahaman Kode Etik Profesi	X5.1	0,815	0,2287	Valid
	X5.2	0,732	0,2287	Valid
	X5.3	0,743	0,2287	Valid
	X5.4	0,463	0,2287	Valid
	X5.5	0,632	0,2287	Valid
	X5.6	0,481	0,2287	Valid
	X5.7	0,769	0,2287	Valid
	X5.8	0,797	0,2287	Valid
	X5.9	0,734	0,2287	Valid
	X5.10	0,731	0,2287	Valid

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku Etis Mahasiswa	Y1	0,810	0,2287	Valid
	Y2	0,751	0,2287	Valid
	Y3	0,748	0,2287	Valid
	Y4	0,393	0,2287	Valid
	Y5	0,583	0,2287	Valid
	Y6	0,427	0,2287	Valid
	Y7	0,736	0,2287	Valid
	Y8	0,817	0,2287	Valid
	Y9	0,714	0,2287	Valid
	Y10	0,748	0,2287	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisisioner sudah dapat dinyatakan valid untuk digunakan dibuktikan dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

b. Uji Reabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,825	0,600	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X2)	0,734	0,600	Reliabel
<i>Love of Money</i> (X3)	0,642	0,600	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X4)	0,609	0,600	Reliabel
Pemahaman Kode Etik Profesi (X5)	0,870	0,600	Reliabel
Perilaku Etis Mahasiswa (Y)	0,856	0,600	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *Standard Alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner dapat dinyatakan reliabel atau handal untuk digunakan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.63934425
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.061
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 ^c
Monte Carlo	Sig.	.317 ^o

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa residual terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,317 (31,7%) atau lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

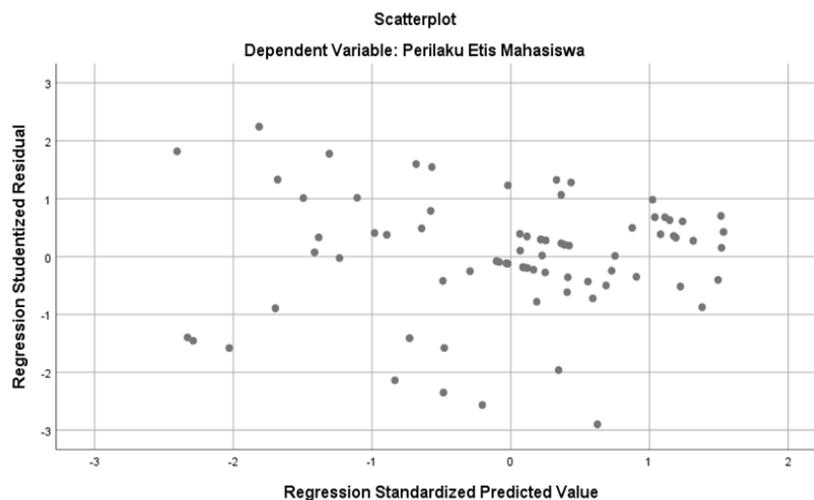
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kecerdasan Intelektual	.548	1.823
Kecerdasan Emosional	.899	1.112
Love Of Money	.853	1.172
Locus Of Control	.873	1.145
Pemahaman Kode Etik Profesi	.556	1.799

Dari perhitungan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.6 dapat dilihat Variabel Kecerdasan Intelektual memiliki nilai tolerance sebesar 0.548, Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.899, Variabel *Love of Money* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.853, Variabel *Locus of Control* memiliki nilai *tolerance* 0.873, dan Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.556 yang berarti tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Lalu untuk hasil perhitungan *VIF* menunjukkan variabel independen yaitu Variabel Kecerdasan Intelektual memiliki nilai *VIF* sebesar 1.823, Variabel Kecerdasan Emosional sebesar 1.112, Variabel *Love of Money* sebesar 1.172, Variabel *Locus of Control* sebesar 1.145 dan Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi sebesar 1.799 yang berarti tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas



Gambar di atas membentuk pola yang jelas dan titik-titik dari hasil perhitungan analisa regresi yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan dapat ditarik disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model tersebut.

4.3 Analisis regresi linier berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	sig
(Constant)	21.899	3.546		6.175	.000
Kecerdasan Intelektual	.193	.050	.373	3.836	.000
Kecerdasan Emosional	.016	.054	.022	.294	.769
Love Of Money	.317	.711	.058	.446	.657
Locus Of Control	.205	.070	.224	2.911	.005

Pemahaman Kode Etik Profesi	.255	.054	.452	4.682	.000
-----------------------------	------	------	------	-------	------

Berdasarkan Tabel 4.7 maka, diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan standar error 0,05 sebagai berikut

$$Y = 21,899 + 0,193X_1 + 0,016X_2 + 0,317X_3 + 0,205X_4 + 0,255X_5$$

4.4 Uji Koefisien Determenisasi (R^2)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.795 ^a	.633	.607	1.533

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,607 atau 61%, hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan variabel kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), *love of money* (X_3), dan *locus of control* (X_4), dan pemahaman kode etik profesi (X_5) terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) adalah sebesar 61%, sementara sisanya sebesar $100\% - 61\% = 39\%$ merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.

4.5 Pengujian hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (uji t)

	T	Sig.
(Constant)	6.175	.000
Kecerdasan Intelektual	3.836	.000
Kecerdasan Emosional	.294	.769
Love Of Money	.446	.657
Locus Of Control	2.911	.005
Pemahaman Kode Etik Profesi	4.682	.000

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji t parsial dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,836 > 1,933$) dan tingkat signifikansi 0,000. Jika nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan intelektual (X_1) terhadap perilaku etis mahasiswa (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,446 < 1,933$) dan tingkat signifikansi 0,769. Jika nilai signifikan $0,769 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan emosional (X_2) terhadap perilaku etis mahasiswa (Y).
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,294 < 1,933$) dan tingkat signifikansi 0,657. Jika nilai signifikan $0,657 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *love of money* (X_3) terhadap perilaku etis mahasiswa (Y).
4. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,911 > 1,933$) dan tingkat signifikansi 0,005. Jika nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *locus of control* (X_4) terhadap perilaku etis mahasiswa (Y).
5. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($4,682 > 1,933$) dan tingkat signifikan 0,000. Jika signifikan $0,000 < 0,05$ maka

H0 ditolak dan H5 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel pemahaman kode etik profesi (X5) terhadap perilaku etis mahasiswa (Y).

b. Uji Simultan (uji F)

Tabel 4.9 Hasil Uji F Simultan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	287,763	5	57,553	24.468	.000 ^a
Residual	167,005	71	2.352		
Total	454,767	76			

Dari hasil tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($24,468 > 2,34$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H6 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), *love of money* (X3), *locus of control* (X4), dan pemahaman kode etik profesi (X5) secara bersama-sama/simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yakni terhadap perilaku etis mahasiswa (Y).

4.6 Pembahasan

a. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Variabel kecerdasan intelektual diukur dengan menggunakan tujuh indikator yakni kecerdasan angka, komprehensi verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial dan daya ingat. Sehingga menunjukkan pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa karena masing-masing indikator tersebut mencerminkan aspek-aspek kognitif yang relevan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika. Hal ini juga didukung dengan pernyataan mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember yang mayoritas mampu memahami apa yang dilihat dan menceritakan kembali dengan baik dan lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusuma, Tiara D. & Made, W, 2018) yang menyatakan Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan lima indikator yakni kesadaran diri, kendali diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan social. Meskipun indikator ini penting dalam mengelola emosi dan interaksi sosial, hal ini tidak selalu secara langsung terkait dengan penilaian moral atau keputusan etis. tidak secara otomatis mengarah pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etika atau kemampuan untuk membuat keputusan moral yang tepat. Hal ini didukung pernyataan sebagian mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember yang tidak mampu mengendalikan perasaan. hal ini tidak menjamin bahwa seorang mahasiswa akan mengutamakan kebaikan orang lain di atas kepentingan pribadi atau kelompok mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari G A, 2016) yang

menyatakan jika kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

c. Pengaruh *Love of Money* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Love of Money* memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, Variabel *love of money* diukur dengan menggunakan empat indikator yakni motivasi materialistik, persepsi terhadap uang, uang sebagai ukuran tingkat keberhasilan, uang sebagai kebebasan finansial. Motivasi materialistik dan persepsi terhadap uang dapat memengaruhi sikap dan perilaku terkait dengan kekayaan dan keberhasilan finansial, hal itu tidak selalu mengarah pada perilaku etis. Hal ini didukung oleh pernyataan mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember yang setuju jika uang mampu memberikan kebebasan dan kekuasaan demi mencapai kepuasan dirinya meski hal itu merupakan tindakan yang tidak etis. Meskipun *love of money* bisa menjadi faktor yang memengaruhi perilaku, tetapi tidak secara langsung menentukan atau memprediksi perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puji, Mutiara, 2020) yang menyatakan jika *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

d. Pengaruh *Locus Of control* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan tiga indikator yakni percaya diri, suka bekerja keras, dan kepuasan diri. Hal ini menunjukkan pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa karena mencerminkan bagaimana individu menganggap kendali atas kehidupan mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember yang mampu menghadapi berbagai tekanan dan menyelesaikan pekerjaan dan masalahnya dengan baik. Mahasiswa dengan *locus of control* internal cenderung percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka sendiri, yang dapat mendorong tanggung jawab pribadi dan kesadaran terhadap konsekuensi etis dari tindakan mereka. Mereka cenderung memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka sendiri dan merasa puas dengan pencapaian mereka melalui usaha keras, yang mungkin meningkatkan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yovita, 2026) dan Riyana (2021)

e. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Kode Etik Profesi memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Variabel pemahaman kode etik profesi diukur dengan menggunakan tujuh indikator yakni pemahaman tanggung jawab profesi, pemahaman integritas, pemahaman obyektif, pemahaman kompetensi dan kehati-hatian professional, pemahaman kerahasiaan, pemahaman perilaku, dan pemahaman standar teknis. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa karena mendorong kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang standar moral

dan etika yang relevan dalam praktik akuntansi. Pemahaman tanggung jawab profesi membantu mahasiswa memahami pentingnya menjunjung tinggi standar etika dalam menjalankan tugas profesional mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yovita, 2026) dan Lavenia (2021) yang menyatakan jika Pemahaman Kode Etik Profesi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

f. Pengaruh secara simultan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Love of Money, Locus of Control, dan Pemahaman Kode Etik Profesi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Love of Money, Locus of Control, dan Pemahaman Kode Etik Profesi memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap Perilaku Etis Mahasiswa akuntansi saling terkait dan memengaruhi perilaku mereka secara simultan. Kecerdasan Intelektual dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang etika akuntansi, memberikan mereka kerangka kerja yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep moral dan etika dalam profesi mereka. Namun, Kecerdasan Emosional juga memainkan peran penting karena memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memahami dan mengelola emosi mereka, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan etis dalam situasi yang kompleks. Love of Money, atau kecenderungan untuk mengutamakan keuntungan finansial, juga dapat mempengaruhi perilaku etis, karena mahasiswa mungkin cenderung mengabaikan prinsip-prinsip moral demi keuntungan pribadi.

5. Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Love of Money*, *Locus of Control*, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 77 orang responden yang merupakan Mahasiswa perguruan tinggi dari Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember. Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini karena Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi cenderung mampu berpikir kritis dan mempertimbangkan tindakan etis dengan lebih baik
2. Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini karena dalam mengelola emosi dan interaksi sosial, hal ini tidak selalu secara langsung terkait dengan penilaian moral atau keputusan etis.
3. *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini karena *love of money* bisa menjadi faktor yang memengaruhi perilaku, tetapi tidak secara langsung menentukan atau memprediksi perilaku etis mahasiswa.
4. *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa dengan *Locus of Control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali atas Nasib mereka sendiri, yang dapat mendorong tanggung jawab pribadi dan kesadaran terhadap konsekuensi etis dari Tindakan mereka
5. Pemahaman Kode Etik Profesi berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Pemahaman yang kuat tentang kode etik profesi akuntansi membantu membentuk landasan moral yang kuat bagi mahasiswa dalam pengambilan Keputusan etis selama mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesional.
6. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, *Love of Money*, *Locus of Control* Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini karena faktor-faktor ini saling berinteraksi dan bersama-sama membentuk persepsi dan perilaku etis mahasiswa akuntansi, dengan konsekuensi yang signifikan terhadap praktik etis di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih untuk kampus tercinta Institut Teknologi dan Sains Mandala, Terimakasih untuk pemerintah yang memberikan saya KIP Kuliah, sehingga saya bisa merasakan berproses di bangku kuliah, dan kepada publisher kurva yang telah mempublikasikan artikel saya, tak lupa terimakasih untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan ridho dan doanya, terimakasih kepada ibu DPU dan DPA yang membimbing saya.

Referensi

- Komang A.K.S. (n.d.). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kinerja Auditor Dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi MultiParadigma*, 3 Nomor 1, 88.
- Kusuma. Tiara D. & Made. W. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Kusuma, F. A. D. (2018). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Pradanti N.R. (2014). Analisis Pengaruh Love Of Money terhadap Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Puji, Mutiara, P. (2020). *Pengaruh Pendidikan Etika Profesi dan Love Of Money Terhadap Perilaku Mahasiswa Akuntansi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (studi kasus pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas negri semarang*.
- Sari G A. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D,*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*.
- Yovita, C. S. . & R. (2026). Pengaruh Gender Ethical Sensitivity, Locus of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2,252-26.